

**K E E F E K T I F A N P E M B E L A J A R A N P A I T E R H A D A P A K H L A K  
P E S E R T A D I D I K K E L A S X I D I S M A N 1 S A Y U N G T A H U N  
P E L A J A R A N 2 0 2 1 / 2 0 2 2**

**S K R I P S I**

**D i a j u k a n u n t u k M e m e n u h i S a l a h S a t u S y a r a t G u n a M e m p e r o l e h  
G e l a r S a r j a n a P e n d i d i k a n ( S . P d . )**



**o l e h :**

**N a f i s a Z a i m a I r b a**

**N I M 3 1 5 0 1 8 0 0 0 8 7**

**P R O G R A M S T U D I P E N D I D I K A N A G A M A I S L A M  
J U R U S A N T A R B I Y A H  
F A K U L T A S A G A M A I S L A M  
U N I V E R S I T A S I S L A M S U L T A N A G U N G  
S E M A R A N G  
2 0 2 2**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya,

Nama : Nafisa Zaima Irba  
NIM : 31501800087  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Keefektifan Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI Di SMAN 1 Sayung Tahun Pelajaran 2021/2022”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 06 April 2022

Saya yang menyatakan,



Nafisa Zaima Irba

NIM 31501800087

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 06 April 2022

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi

Lampiran : 2 ( Dua ) Eksemplar

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Sultan Agung di Semarang

*Assalamualaikum W r. W b.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Nafisa Zaima Irba

Nim : 31501800087

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Fakultas : Agama Islam

Judul : Keefektifan Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Sayung Tahun pelajaran 2021/2022

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

W assalam ualaikum W r. W b.

Dosen Pembimbing



H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

NIDN:0623066901

PENGESAHAN



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

PENGESAHAN

Nama : **NAFISA ZAIMA IRBA**  
Nomor Induk : 31501800087  
Judul Skripsi : **KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PAI TERHADAP AKHLAK  
PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 1 SAYUNG TAHUN  
PELAJARAN 2021/2022**

Telah dimunafosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Kamis, 12 Romadhon 1443 H.  
14 April 2022 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Penguji I

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I

Sarjuni, S.Ag., M.Hum.

Sekretaris

Ahmad Muflihah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji II

Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.

Pembimbing II

Sukijan Athoillah, S.Pd.I, M.Pd.

## ABSTRAK

Nafisa Zaima Irba. 31501800087. (**KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PAI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 1 SAYUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022**). Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, April 2022.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat adakah hubungan yang signifikan antara keefektifan pembelajaran PAI terhadap akhlak peserta didik yang ada khususnya kelas XI di SMAN 1 Sayung pada tahun ajaran 2021/2022. Metode yang digunakan adalah metode Kuantitatif dengan angket yang kemudian diolah menggunakan rumus *correlation product moment* yang melibatkan sekitar 36 responden angket. Data dikumpulkan dengan menggunakan skala angket siswa ( $r_{xy} = 0,66$ ,  $KD = 43\%$ ,  $t_{hitung} = 3,810$ ), angket dan dokumentasi. Hasil hipotesis yang ada menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dua variabel tersebut, dimana semakin baik pembelajaran yang dilakukan maka semakin baik juga akhlak para peserta didik kelas XI. Nilai-nilai akhlak khususnya akhlak peserta didik terhadap guru yang diajarkan menurut ajaran Islam tersebut nantinya akan dipraktikkan oleh peserta didik dan akan dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya data yang ada signifikan dan berpengaruh positif antara keefektifan pembelajaran PAI terhadap akhlak peserta didik.

**Kata kunci : Keefektifan; pembelajaran; akhlak**

## ABSTRACT

Nafisa Zaima Irba, 31501800087. (THE EFFECTIVENESS OF PAI LEARNING ON THE CLASS XI STUDENTS' CHARACTS AT SMAN 1 SAYUNG IN THE ACADEMIC YEAR 2021/2022). Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, April 2022.

This study was conducted to see if there is a significant relationship between the effectiveness of PAI learning on the morals of existing students, especially class XI at SMAN 1 Sayung in the academic year 2021/2022. The method used is a quantitative method with a questionnaire which is then processed using the product moment correlation formula which involves about 36 questionnaire respondents. Data were collected using a student questionnaire scale ( $r_{xy} = 0.66$ ,  $KD = 43\%$ ,  $t$  arithmetic = 3.810), questionnaires and documentation. The results of the existing hypothesis indicate that there is a significant positive relationship between the two variables, where the better the learning carried out, the better the morals of the class XI students. Moral values, especially the morals of students towards teachers who are taught according to Islamic teachings, will later be practiced by students and will be developed in everyday life.

The conclusion of this study is that  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, meaning that the existing data is significant and has a positive effect on the effectiveness of PAI learning on the morals of students.

**Keywords:** Effectiveness; learning; morals



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)

خ	K h a	K h	ka dan ha
د	D a l	D	De
ذ	Ž a l	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	R a	R	Er
ز	Z a i	Z	Zet
س	S i n	S	Es
ش	S y i n	S y	es dan ye
ص	Š a d	s	es (dengan titik di bawah)
ض	Đ a d	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	T a	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Z a	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	ˆ a i n	ˆ	koma terbalik (di atas)
غ	G a i n	G	Ge
ف	F a	F	Ef
ق	Q a f	Q	Ki
ك	K a f	K	Ka
ل	L a m	L	El
م	M i m	M	Em
ن	N u n	N	En

و	W a u	W	W e
هـ	H a	H	H a
ء	H a m z a h	‘	A p o s t r o f
ي	Y a	Y	Y e

Tabel 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal Bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	A i	a dan u
اِي...	Fathah dan wau	A u	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vocal paling panjang yang lambingnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...ِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi *Maddah*

### **Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sedan lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāhahūwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāhahūwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَمُسَاهَا / Bismillāhi majrahā wa mursāhā

### H u f u r K a p i t a l

Meskipun dalam system tulisan Arab capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awalan nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri sendiri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ / Ar-rahmānirrahīm / Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amrujamī'an / Lillāhil-amrujamī'an.

## Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. Atas ridhanya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah “Keefektifan Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Sayung Tahun Pembelajaran 2021/2022”

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah Skripsi di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Tidak dapat disangkal bahwa butuh usaha yang keras dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini. Namun, karya ini tidak akan selesai tanpa orang-orang tercinta di sekeliling saya yang mendukung dan memenuhinya. Terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang beserta jajaran Wakil Rektor I, II, III.
2. Drs. H. Muchtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Ahmad Muflihah, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Sukijan Athoilah, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan arahan serta bimbingannya dari semester awal sampai akhir.

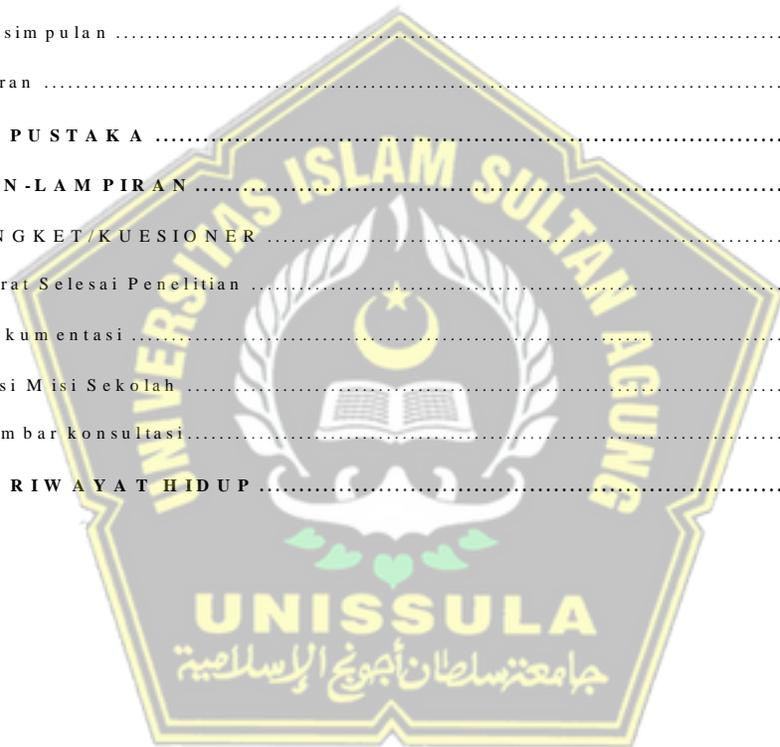
5. H. Sarjuni, S.Ag., M.Hum. selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan, ilmu, dorongan, semangat serta nasehat yang sangat berguna bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Seluruh dosen, staff serta karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
6. Bapak Prayitno, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah di SMAN 1 Sayung yang telah memberikan izin melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Bapak Kholid Fasih, SPd.I selaku guru PAI yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua saya Bapak Khoiril Anwar dan Ibu Catur Condrowati yang telah memberikan dorongan, bimbingan baik moral maupun material serta doa yang diberikan.
9. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi PAI angkatan 2018 yang telah membantu, berupa motivasi dan doa selama proses hingga penyelesaian penelitian.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan pada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih mengharapkan kritik dan saran untuk proses menuju kesempurnaan. Dan berarap semoga karya ini bermanfaat khusus bagi penulis dan para pembaca. Aamiin

## DAFTAR ISI

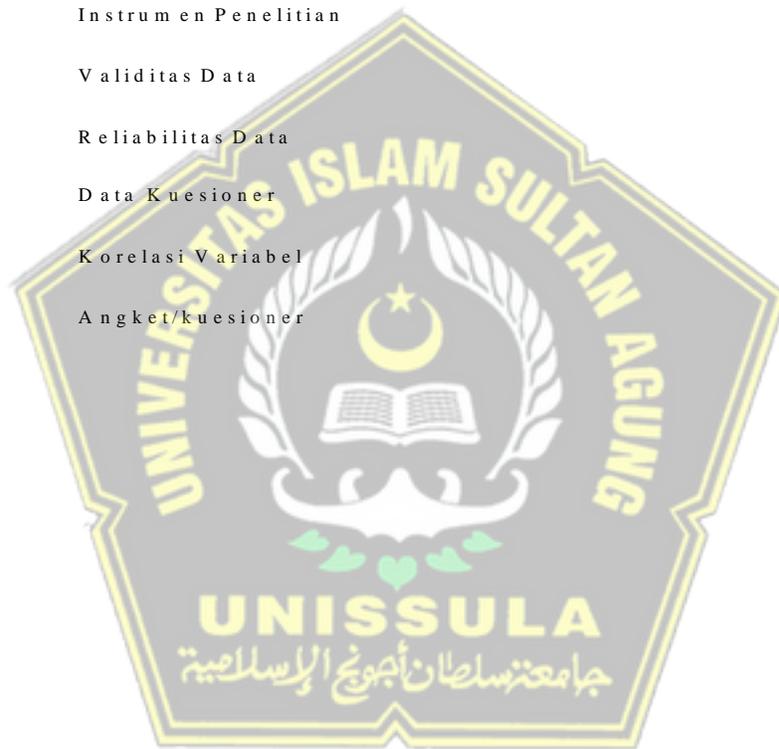
JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
ABSTRAK .....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vi
Kata Pengantar .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>7</b>
A. Kajian Pustaka .....	7
1. Pendidikan Agama Islam .....	7
2. Akhlak .....	22
B. Penelitian Terkait .....	26
C. Kerangka Teori .....	32
D. Rumusan Hipotesis .....	32
E. Variabel – Variabel .....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	34
1. Definisi Konseptual .....	34
2. Defnisi Operasional .....	35
B. Variabel dan Indikator Penelitian .....	36
C. Jenis Penelitian .....	37
D. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
E. Populasi dan Sampel Penelitian .....	38

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	40
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMAN 1 Sayung .....	51
B. Bagaimana Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Sayung .....	61
C. Bagaimana Keefektifan Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Sayung .....	71
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
<b>LAMIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>82</b>
1. ANGGKET/KUESIONER .....	82
2. Surat Selesai Penelitian .....	85
3. Dokumentasi .....	86
4. Visi Misi Sekolah .....	87
5. Lembar konsultasi .....	89
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>92</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Transliterasi Konsonan Arab
Tabel 2	Transliterasi Vokal Tunggal
Tabel 3	Transliterasi Vokal Rangkap
Tabel 4	Transliterasi <i>Maddah</i>
Tabel 5	Instrumen Penelitian
Tabel 6	Validitas Data
Tabel 7	Reliabilitas Data
Tabel 8	Data Kuesioner
Tabel 9	Korelasi Variabel
Tabel 10	Angket/kuesioner



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 surat sudah melakukan penelitian
- Gambar 2 Dokumentasi kelas
- Gambar 3 lembar konsultasi



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Alasan peneliti memilih judul berikut yaitu karena seperti yang kita ketahui pada zaman sekarang dimana teknologi berkembang dengan pesat mengakibatkan adanya efek bagi para pengguna mengenai pengambilan manfaat yang berbeda salah satunya dalam hal karakter. Karakter seseorang itu pastilah berbeda satu sama lainnya dan perbedaan itulah yang dipengaruhi juga oleh beberapa faktor-faktor seperti adanya pendidikan, agama, teknologi dan lingkungan.

Pengertian Akhlak sendiri menurut Imam al-Ghazali akhlak adalah sebuah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang mana sifat ini melahirkan tindakan – tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan sebuah pemikiran ataupun pertimbangan.

Selain itu menurut Ibn Miskawaih beliau juga mendefinisikan khuluq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong kearah melakukan perbuatan – perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan.

Akhlak adalah puncak dari segala ilmu dan akhlak juga sangatlah ditekankan di dalam dunia pendidikan. Seperti yang kita tahu terlebih lagi dalam keadaan yang seperti ini semenjak adanya masa pandemic yang berkepanjangan juga mengambil cukup banyak peran dalam berpengaruhnya keefektifan pembelajaran yang ada. Karakter akhlak peserta didik yang haruslah lebih menjadi perhatian agar dapat menghasilkan karakter yang baik seperti yang diinginkan. Akhlak psereta didik

sekarang menurun dibandingkan dengan tahun ajaran sebelumnya yang dimana hal ini dipengaruhi oleh pembelajaran daring pada masa pandemi, dimana para peserta didik tidak bertatap muka secara langsung dengan para guru.

Seperti yang tertulis di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional II pasal 3 menyebutkan bahwa : “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan juga prosesnya direncanakan guna mewujudkan sebuah suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar para peserta didik secara aktif akan mengembangkan potensi diri mereka masing masing untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta pengendalian diri yang baik. Ilmu pendidikan sendiri merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang sebuah teori dan praktik pendidikan agar pendidikan berjalan sesuai dengan teori, asas, dan prinsip-prinsip dasar pendidikan yang ada.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta:Laksana, 2012, hlm .15

<sup>2</sup> Syahril., Zelhendri, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Kencana, Depok, 2017, hlm . 39

Keadaan pendidikan pada saat ini tengah dihebohkan karena munculnya masa pandemic yang berlangsung diakibatkan karena adanya virus Corona 2019 atau yang sering disebut dengan Covid-19. Karena hal inilah yang menuntut para pengajar harus merubah sistem pembelajaran yang ada menjadi system daring. Para peserta didik yang awalnya melaksanakan proses kegiatan pembelajaran di sekolah bertatap muka langsung dengan para guru, kini harus melakukan pembelajaran *online* di rumah melalui internet. Dan hal inilah yang menjadikan tantangan baru bagi para guru dan peserta didik.

Melihat dari kasus diatas dapat dikatakan bahwa oleh karena itu diperlukan adanya sebuah strategi pembelajaran yang sekiranya efektif serta dirasa cocok untuk membantu membentuk sebuah akhlak paa peserta didik agar mereka nantinya memiliki akhlak yang baik dan pastinya tidak menyimpang.

Dengan terlaksananya sebuah keefektifan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI maka diharapkan adanya hasil atau pengaruh yang signifikan serta positif dalam hasil pembentukan akhlak para peserta didik khususnya di SM AN 1 sayung kelas XI.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI kelas XI di SM AN 1 SAYUNG
2. Bagaimana akhlak peserta didik kelas XI di SM AN 1 SAYUNG

3. Bagaimana keefektifan pembelajaran PAI terhadap akhlak peserta didik kelas XI di SMAN 1 SAYUNG.

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui akhlak peserta didik melalui pembelajaran PAI peserta didik kelas XI di SMAN 1 Sayung.
2. Untuk menjelaskan akhlak peserta didik di SMAN 1 Sayung.
3. Untuk menjelaskan keefektifan pembelajaran PAI dalam pendidikan akhlak peserta didik kelas XI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap adanya penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Agar bisa memberikan sumbangan ilmu pada almamater UNISSULA dan pada prodi PAI seluruh dunia khususnya PAI UNISSULA.

##### **2. Manfaat Praktis**

- A. Manfaat bagi diri sendiri mendapatkan pengalaman secara langsung
- B. Manfaat bagi peneliti yaitu mendapatkan pengalaman di bangku kuliah secara langsung.
- C. Manfaat bagi sekolah yaitu masukan untuk perbaikan proses pembelajaran PAI.

## **E. Sistem atika Pem bahasan**

Untuk mempermudah memahami yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini, maka diperlukan sistem atika pem bahasan yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi: Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistem atika Pem bahasan.

Bab II Landasan Teori. Meliputi: Kajian Pustaka, Penelitian Terkait, Kerangka Teori dan Rumusan Hipotesis. Bab ini berisi tentang pembahasan teori-teori yang berhubungan dengan variable penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan membahas mengenai keefektifan pembelajaran PAI dalam pendidikan akhlak peserta didik kelas XI di SM AN 1 Sayung. Serta hipotesis yang ada.

Bab III Metode Penelitian yang berisi tentang Definisi Konseptual dan Definisi Operasional, Variabel dan Indikator Penelitian, Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Populasi dan Sampel Penelitian, Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data, dan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen. Dalam bab ini menggambarkan model penelitian yang membahas tentang keefektifan pembelajaran PAI dalam pendidikan akhlak.

Bab IV pada bab ini terdiri dari analisis pembelajaran PAI dalam mengembangkan akhlak peserta didik kelas XI di SM AN 1 Sayung.

Bab V Penutup. Bab ini meliputi Kesimpulan dan Saran. Bagian akhir skripsi memuat hal-hal yang bersifat komplementatif untuk menambah validitas isi skripsi yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan.



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dimana hal ini dilakukan demi mengembangkan sifat kepribadian baik di bidang rohani dan jasmanai melalui proses pembelajaran. Definisi pendidikan secara etimologi, dalam Bahasa Latin disebut sebagai *educantum* yang terdiri dari dua kata yaitu *E* dan *Duco*. Dimana kata *E* bermakna sebuah perkembangan dari dalam ke luar atau data juga disebut dari sedikit menjadi banyak, sedangkan *Duco* bermakna perkembangan atau sedang berkembang.

Sedangkan definisi dari Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya (usaha) yang dilakukan secara sadar dan juga terencana terhadap peserta didik yang mana bertujuan agar para peserta didik mengenal, memahami bertaqwa dalam mengamalkan ajaran agama Islam yang bersumber Al-Qur'an dan al-Hadits melalui kegiatan bimbingan dan pembelajaran antara pendidik dan peserta didik.

Pendidikan agama Islam juga menjadi salah satu mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik yang dimulai dari tingkat sekolah

dasar. Di dalam Islam, terdapat tiga (3) istilah yang digunakan dalam konsep pendidikan yaitu *Tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*.

Kata *Tarbiyah* memiliki arti memelihara, membesarkan dan mendidik. Manusia hidup di alam semesta ini mendapatkan kekuasaan dari Allah untuk mewakili dan sebagai pelaksana atas apa yang telah diperintahkan oleh Allah SWT yang mana status manusia itu sebagai seorang Khalifah di bumi.<sup>1</sup>

Sementara yang disebut dengan *Ta'lim* adalah mashdar yang berasal dari kata '*allama*, *yu'alimu*. Yang mana memiliki arti mengajar atau pengajaran. Sedangkan menurut etimologi, *ta'lim* memiliki kesamaan makna dengan pembelajaran, yaitu proses transfer ilmu pengetahuan.<sup>2</sup>

*Ta'dib* juga merupakan bentuk isim mashdar yang berasal dari kata kerja *addaba yuaddibu ta'diyb*. *Ta'dib* bermakna pengenalan dan pengetahuan secara berangsur-angsur yang ditanamkan kedalam diri manusia (peserta didik) tentang tempat-tempat yang tepat dalam sebuah tatanan penciptaan.<sup>3</sup>

...يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (مجادلتى ١١)...

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang berilmu hingga beberapa derajat". (Q.S m ujadilah: 11).

---

<sup>1</sup> Sudarto, *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Deepublish. 2021, hlm 52-53

<sup>2</sup> *Ibid*, 54

<sup>3</sup> *Ibid*, 55

Pembelajaran dalam Bahasa Inggris berarti “Instruction” yang mana terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu belajar (Learning) dan juga mengajar (Teaching) kemudian disatukan menjadi satu aktivitas yaitu kegiatan belajar-mengajar yang dikenal dengan istilah pembelajaran.<sup>4</sup>

Pembelajaran terpusat pada guru dan peserta didik yang mana menjadi komponen penentu dalam pembelajaran itu sendiri, jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik mengenai materi PAI yang diberikan guna menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami serta mengamalkan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Secara harfiah tujuan dilakukannya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman serta pengalaman peserta didik mengenai Agama Islam, sehingga diharapkan nantinya para peserta didik dapat menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### **b. Dasar-Dasar PAI**

Dasar pendidikan Islam dibagi menjadi dua, yaitu dasar ideal dan dasar operasional. Dasar ideal dibagi menjadi empat, yaitu al Qur'an, sunnah (hadis), alam semesta, dan ijtihad. Sedangkan dasar operasional

---

<sup>4</sup> Zaenal Abidin, *Prinsip-prinsip Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2012, hlm. 180

dibagi menjadi enam, yaitu historis, sosiologis, ekonomi, psikologis, filosofis, dan religius.

#### 1) Dasar Ideal

a.) Al Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman bagi manusia.

b.) Sunnah (hadis) merupakan jalan atau acuan yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam.

c.) Alam semesta dalam pandangan al Qur'an, tidak ada peristiwa yang terjadi secara kebetulan. Semua terjadi dengan hitungan, baik dengan hukum-hukum alam yang telah dikenal manusia maupun yang belum. Bagi kaum muslimin yang beriman, tidak ada bedanya apakah al Qur'an diciptakan dengan hitungan atau tidak. Mereka tetap percaya bahwa kitab yang mulia berasal dari Tuhan

Yang Esa, pencipta alam semesta yang mendidik dan memelihara manusia.

d.) Ijtihad, dalam meletakkan ijtihad sebagai sumber pendidikan agama Islam pada dasarnya merupakan proses penggalian dan menetapkan hukum syariat yang dilakukan oleh para mujtahid dengan salah satunya

m enggunakan pendekatan nalar. Hal ini dilakukan untuk  
m emberikan jawaban atas berbagai persoalan um at yang  
ketentuan hukum nya tidak terdapat dalam al Qur'an dan  
al Hadis.<sup>5</sup>

## 2) Dasar O perasional

a.) Dasar historis adalah dasar yang berorientasi pada  
pengalaman pendidikan masa lalu, baik dalam bentuk  
undang - undang maupun peraturan - peraturan, agar  
kebijakan yang ditempuh masa kini akan lebih baik.

b.) Dasar sosiologis adalah dasar yang memberikan  
kerangka sosiobudaya, yang mana dengan sosiobudaya  
itu pendidikan dapat dilaksanakan.

c.) Dasar ekonomi adalah yang memberikan perspektif  
tentang potensi - potensi finansial, menggali, dan  
mengatur sumber - sumber serta bertanggung jawab  
terhadap rencana dan anggaran pembelanjannya.

d.) Dasar psikologis adalah dasar yang memberikan  
inform asi tentang bakat, minat, watak, karakter, motivasi  
dan inovasi peserta didik, pendidik, tenaga adm inistrasi,  
serta sumber daya manusia yang lain.

---

<sup>5</sup> Sri M inarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, Am zah, Jakarta, 2013, hlm . 41

e.) Dasar filosofis adalah dasar yang memberikan kemampuan memilih yang terbaik, memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberikan arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.

f.) Dasar religius adalah dasar yang diturunkan dari ajaran Islam. Dasar ini secara detail telah dijelaskan pada sumber pendidikan Islam. Dengan adanya dasar religius, semua aktivitas yang terjadi dalam pendidikan agama Islam menjadi bermakna serta berkualitas sesuai dengan syariat Islam.<sup>6</sup>

#### c. Tujuan PAI

Tujuan dari adanya pembelajaran adalah menjadikan kegiatan belajar yang ada menjadi lebih terarah, lebih efisien dan juga mencapai tujuan yang sudah direncanakan serta kegiatan belajar lebih maksimal. Tujuan pembelajaran juga dibagi menjadi beberapa bidang seperti, kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Dalam bidang kognitif lebih condong dalam bab kemampuan materi atau pengetahuan umum. Adapun bidang afektif dimana lebih condong dalam bab sikap maupun apresiasi peserta didik. Kemudian bidang psikomotorik yang lebih dikaitkan dalam bab skill atau kemampuan peserta didik.

---

<sup>6</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Amzah, Jakarta, 2011, hlm. 47-48

أَقْرَأَ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق ١-٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya,” (QS Al-A'laq ayat 1-5).

Dalam Surat Ali-Imran ayat 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقْوَاهُ ۖ وَتُحَقِّقُوا الصَّلَاةَ ۖ فَتُؤْتُوا زَكَوَاتِكُمْ ۚ وَأَقْرَبُوا إِلَيْهِ ذِكْرَ اللَّهِ ۚ فَهُوَ أَعْيُنَ النَّاسِ ۚ وَهُوَ حَقُّ إِلَهِكُمْ ۚ فَلَا يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا مَنْ يُحِبُّ ۚ (آل

عمران ١٠٢)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman bertaqwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya taqwa, dan janganlah kau mati kecuali dalam keadaan Muslim”. (QS. Ali-Imran:102)

Tujuan pendidikan agama Islam juga merupakan turunan dari tujuan pendidikan nasional dalam UUSPN (UU No. 20 tahun 2003), berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dilihat dari pembahasan diatas, secara umum tujuan dari adanya pembelajaran PAI adalah mampu menciptakan pemuda pemudi muslim yang berintelektual serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan

mampu menjalankan syariat Islam yang sesuai dengan ajaran yang ada di dalam Al-qur'an dan Sunnah. Selain itu juga bertujuan untuk mencetak peserta didik yang memiliki akhlak mulia, budi pekerti yang baik serta perilaku yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku

#### **d. Fungsi PAI**

Pendidikan Agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:<sup>7</sup>

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkan, kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- 3) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

---

<sup>7</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm.11-12

4) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

5) Pencegahan, yaitu untuk menangkali hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

6) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, system dan fungsionalnya.

7) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain<sup>8</sup>

**e. Ruang Lingkup PAI**

Pendidikan agama Islam (PAI) disekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu: Al-Qur'an dan Al-Hadits, keimanan/akidah, akhlak, fiqih (hukum Islam), dan aspek tarikh (sejarah) dan kebudayaan Islam. Karakteristik masing-masing aspek mata pelajaran PAI yaitu sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm .11-12

- 1) Al-Qur'an dan hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan /keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-asma' al-husna.
- 3) Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Fiqih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik.
- 5) Tarikh dan kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/pelajaran) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena social, budaya, politik, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>9</sup>

**f. Metode-Metode PAI**

---

<sup>9</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 187-188

Secara garis besar metode yang sering digunakan dalam pembelajaran PAI.<sup>10</sup>

1) Ceramah dan Tanya jawab.

Dalam metode ceramah proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru umumnya didominasi dengan cara ceramah. Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat tersebut bisa disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan metode yang sudah sejak lama digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada kegiatan pembelajaran yang bersifat konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered).

Metode ceramah pada umumnya digunakan karena sudah menjadi kebiasaan dalam suasana pembelajaran. Demikian juga dengan siswa, mereka akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah

2) Metode Diskusi<sup>11</sup>

Metode diskusi adalah suatu cara mengelola

---

<sup>10</sup> Nur Ahyat, *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*; volume 4, 2017

<sup>11</sup> Nur Ahyat, *Edusiana*: volume 4, 2017

pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan siswa bila diskusi itu melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Jika metode ini dikelola dengan baik, antusiasme siswa untuk terlibat dalam forum ini sangat tinggi. Tata caranya adalah sebagai berikut: harus ada pimpinan diskusi, topik yang menjadi bahan diskusi harus jelas dan menarik, peserta diskusi dapat menerima dan memberi, dan suasana diskusi tanpa tekanan.

### 3) Metode Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut. Metode Tanya Jawab akan menjadi efektif bila materi yang menjadi topik bahasan menarik, menantang dan memiliki nilai aplikasi tinggi.

Pertanyaan yang diajukan bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban), serta disajikan dengan cara yang menarik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Nur Ahyat, *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*; volume 4, 2017

Jadi, metode tanya jawab adalah interaksi dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan komunikasi verbal, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan untuk dijawab, di samping itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru.

#### 4) Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan siswa untuk melakukan suatu pekerjaan. Pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Pemberian tugas untuk setiap siswa atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

#### 5) Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran dimana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya.

6) Metode Demonstrasi<sup>13</sup>

Metode demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.

7) Metode Tutorial / Bimbingan

Metode tutorial adalah suatu proses pengelolaan pembelajaran yang dilakukan melalui proses bimbingan yang diberikan/dilakukan oleh guru kepada siswa baik secara perorangan atau kelompok kecil siswa. Disamping metoda yang lain, dalam pembelajaran Pendidikan Teknologi Dasar, metoda ini banyak sekali digunakan, khususnya pada saat siswa sudah terlibat dalam kerja kelompok.

8) Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan suatu permasalahan, yang kemudian dicari

---

<sup>13</sup> Nur Ahyat, *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*; volume 4

penyelesaiannya dengan dimulai dari mencari data sampai pada kesimpulan.<sup>14</sup>

**g. Materi-Materi PAI**

Materi atau bahan pelajaran merupakan salah satu substansi yang akan diajarkan dalam kegiatan belajar mengajar. Materi juga memiliki peranan yang sangat penting dari keseluruhan sebuah kurikulum, yang mana materi harus dipersiapkan terlebih dahulu agar pelaksanaan pembelajaran nantinya dapat berjalan lancar dan mencapai sasaran (tujuan).

Materi-Materi PAI yang diajarkan di madrasah sebagai berikut:

1) Akidah akhlak

Akidah bersifat I'tikad batin, mengajarkan ke-Esa-an Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt

(ibadah dalam arti khas) dan hubungan manusia dengan manusia lainnya (muamalah) itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya (politik, ekonomi, sosial, pendidikan,

---

<sup>14</sup> Nur Ahyat, *Edusiana: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*; volume 4, 2017

kekeluargaan, kebudayaan atau seni, iptek, olahraga atau kesehatan dan lain-lain) yang dilandasi oleh akidah yang kokoh.

- 2) SKI
- 3) Fiqih
- 4) Al-qur'an hadits

## 2. Akhlak

### a. Pengertian

Akhlak adalah puncak dari segala ilmu dan sangatlah ditekankan didalam dunia pendidikan. Akhlak setiap orang tentulah berbeda-beda tidak bias disamakan.

Definisi akhlak menurut Imam Ghazali, "akhlak adalah sebuah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang mana sifat ini melahirkan tindakan – tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan sebuah pemikiran ataupun pertimbangan".<sup>15</sup> Selain itu menurut Ibn Miskawaih beliau juga mendefinisikan "khuluq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong kearah melakukan perbuatan – perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan".<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, juz III*, Mesir : Isa Bab al-Halaby, tt, hlm . 53

<sup>16</sup> Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak Fii al-Tarbiyah*, Beirut : Dar al-Kutub al Ilm iyah, 1985, hlm .

Dalam Alquran, Allah SWT berfirman:

وَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَذِكْرٍ

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. Al Ahzab: 21).

قال رسول الله - صلى الله عليه وسلم - : "إِنَّ لِكُلِّ دِينٍ خُلُقًا وَخُلُقُ الْإِسْلَامِ الْخَيْرُ" (رواه

بن ماجه)

Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda :  
"Sesungguhnya setiap agama memiliki akhlak, dan akhlak Islami adalah rasa malu," (HR Ibnu Majah).

Selain itu Prof. Dr. Ahmad Amin juga mengemukakan bahwa "akhlak merupakan suatu kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, kebiasaan itu dinamakan akhlak"<sup>17</sup>. Abu Bakar Jabir al-Jarizi juga berpendapat bahwasanya, "akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri, yang dapat mendorong (seseorang) berbuat baik dengan gampang".<sup>18</sup>

Akhlak menurut Al-Qurthubi adalah "Perbuatan yang bersumber dari diri manusia yang selalu dilakukan, maka itulah yang disebut akhlak, karena perbuatan tersebut bersumber dari kejadiannya".<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Zahrudin AR, Hasnuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm . 4

<sup>18</sup> Abu Bakar Jabir al - Jaziri, *Minhaj al Muslim*, Madinah: Dar Umar Ibn Khattab, 1976, hlm 154

<sup>19</sup> Al-Qurthubi, *Tafsir Al-Qurthubi, Juz VII*, Kairo: Dar al-Sya'bi, 1913, hlm .6706

Az-Zarnuji berpendapat bahawa pendidikan akhlak adalah dengan menanamkan akhlak mulia serta menjauhkkan dari akhlak yang tercela dan mengetahui gerak gerik hati yang dibutuhkan dalam setiap keadaan yang mna ini wajib untuk diketahui seperti taqwa, tawakkal, al-inabah, ridha dan lain-lain. Akhlak adalah sebuah sifat atau perilaku manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya.

كنا جلوساً في المسجد إذ خرج رسول الله فجلس إلينا فكان على رؤوسنا الطير لا يتكلم أحد منا (ردو البخاري)

“Saat kami sedang duduk-duduk di masjid, maka keluarlah Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam kemudian duduk di hadapan kami. Maka seakan-akan di atas kepala kami terdapat burung. Tak satu pun dari kami yang berbicara” (HR. Bukhari).

#### b. Kriteria

Dalam Kitab *Ihya' Ulumuddin*, Imam al-Ghazali ra. menerangkan ciri-ciri orang yang berakhlak mulia. Disebutkan dalam kitabnya itu, ada 26 ciri orang berakhlak mulia, diantaranya:<sup>20</sup>

- 1) Merasa malu melakukan perbuatan buruk.
- 2) Tidak menyakiti atau menyinggung perasaan orang lain.
- 3) Selalu bersikap baik kepada orang lain.

---

<sup>20</sup> al-Ghazali, *Ihya' Ulumuddin*

- 4) Selalu berkata jujur.
- 5) Tidak banyak bicara.
- 6) Banyak berkarya.
- 7) Sedikit melakukan kesalahan.
- 8) Tidak banyak melakukan berlebih-lebihan, baik dalam perkataan maupun perbuatan.
- 9) Menyambung tali silaturahmi.
- 10) Respek atau menghormati orang lain, baik yang masih muda maupun yang sudah tua usianya.

#### **c. Faktor-Faktor Pengaruh Pembentuk Akhlak**

Menurut H. Abudin Nata ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak salah satunya menurut aliran konvergensi yang mana, menurut aliran ini pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal yaitu pembawaan peserta didik dan faktor eksternal yaitu pendidikan (pembelajaran).<sup>21</sup>

#### **d. M a c a m -M a c a m**

Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlaq al karimah (akhlak terpuji), akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan akhlaq al mazzumah (akhlak tercela), akhlak

---

<sup>21</sup> Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1998

yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan akhlaq al mazzumah adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangannya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.<sup>22</sup>

Menurut Yunahar Ilyas ada beberapa macam akhlak diantaranya :

- 1) Akhlak terhadap Allah Swt
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah Saw
- 3) Akhlak pribadi (diri sendiri)
- 4) Akhlak dalam keluarga
- 5) Akhlak dalam bermasyarakat
- 6) Akhlak dalam bernegara<sup>23</sup>

#### **B. Penelitian Terkait**

1. Wendy Surya Saputra, "Pengaruh Pembelajaran Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016", Yogyakarta, 2016, yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah

---

<sup>22</sup>Uli Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014, hlm. 74-75

<sup>23</sup>Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: LPPI, 2012

bagaimana Pengaruh pembelajaran akhlak terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa, penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran akhlak siswa berada pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 84-87. (2) Pembentukan karakter tanggung jawab siswa SMP Muhammadiyah 3 Depok tahun pelajaran 2015/2016 berada pada tingkat cukup baik yaitu terletak pada interval 77-82. (3) Ada hubungan yang positif dan signifikan pembelajaran akhlak dengan pembentukan karakter tanggung jawab siswa, semakin baik pelaksanaan pembelajaran akhlak maka semakin baik karakter tanggung jawab siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,557 sementara r tabel 5% sebesar 0,279 maka dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Bias dikatakan bahwa hubungan kedua variable tersebut signifikan antara pembelajaran akhlak terhadap pembentukan karakter siswa sebesar 31,0%.

Pembaharuan penelitian terdapat pada variabel yang diteliti. Jika variabel penelitian dahulu membahas tentang pengaruh pembelajaran akhlak terhadap pembentukan karakter tanggung jawab siswa, maka penelitian sekarang membahas variabel pembelajaran PAI dan akhlak.

2. Linda Fatmawati, "Pengaruh Hasil Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang", Malang, 2018, permasalahan penelitian adalah adakah pengaruh antara hasil belajar PAI terhadap

akhlak siswa, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif jenis korelasional, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 termasuk berada ada kategori sedang, hal ini dibuktikan dari perhitungan interval 68-92 sebanyak 32 siswa dengan presentase 56,10% , (2)akhlakm siswa kelas VII SMP Negeri 13 termasuk berada pada kategori sedang, hal ini dibuktikan dari perhitungan pada interval 64-86 sebanyak 48 siswa dengan presentase 84,20% , (3) ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa terhadap akhlak siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Malang. Nilai sig hasil belajar siswa 0,000 yang mana  $0,000 > 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima .

Pembaharuan penelitian terletak pada variabel yang dipakai, penelitian dahulu memakai variabel (X) berupa hasil belajar PAI dan variabel (Y) akhlak. Maka penelitian sekarang membahas variabel (X) pembelajaran PAI dan variabel (Y) akhlak peserta didik.

3. Tenti Anggreasi, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lawang Wetan", Palembang, 2018, permasalahan pada penelitian ini melihat adanya hubungan antara efektivitas pembelajaran PAI dengan Model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, penelitian ini menggunakan metode penelitian

eksperimen, Berdasarkan data motivasi belajar diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen 90.71 sedangkan rata-rata nilai kelas kontrol 84.57. Adapun nilai uji T menunjukkan bahwa nilai  $t_0$  3,856. Kemudian setelah itu dikonsultasikan dengan  $t$  tabel bahwa pada taraf 5%  $t$  tabel atau  $t_t = 2,00$ , pada taraf 1%  $t$  tabel atau  $t_t = 2,65$ , dengan perincian  $2,00 < 3,856 > 2,65$ . Karena signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan data hasil belajar diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen eksperimen 82.81, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 62.41. berdasarkan uji T diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning*.

Pembaruan penelitian terletak pada variabel yang diteliti, pada penelitian yang dilakukan Tenti membahas mengenai variabel efektifitas pembelajaran PAI dengan *Model Discovery Learning* dengan variabel hasil belajar. Maka pada penelitian sekarang meneliti tentang variabel keefektifan pembelajaran PAI terhadap variabel akhlak peserta didik.

4. Riska Kurniawati, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar Bandar Lampung", Lampung, 2019, permasalahan masalah ini adalah untuk melihat adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap

karakter peserta didik, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif, Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis, hasil pengujian hipotesis Pendidikan Agama Islam menunjukkan nilai t hitung sebesar 6,171 atau positif dengan taraf signifikan 0,000. Maka t hitung > t tabel ( $6,171 > 2,000$ ) dan taraf signifikan kurang dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , artinya ada pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap karakter peserta didik. Melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan hingga diperoleh nilai regresi linier  $Y = 14,688 + 0,661X$ , sig. Level 0,000 < 0,05 (nilai alfa), maka kesimpulannya terdapat pengaruh antara Pendidikan Agama Islam dengan Karakter. Berdasarkan output yang diperoleh nilai  $R^2$  (R Square) sebesar 0,377 ( $0,614 \times 0,614$ ) atau 37,7% . Oleh sebab itu dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakter peserta didik.

Perbedaan pada penelitian kali ini terletak pada variabel yang diteliti, jika pada penelitian Riska mengenai variabel pengaruh PAI terhadap karakter peserta didik. Maka pada penelitian sekarang membahas mengenai keefektifan pembelajaran PAI akhlak peserta didik.

5. Elis Purmawati, “ Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Provinsi Jambi”, Jambi, 2020, penelitian ini membahas mengenai bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Merangin, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Strategi kendala dan upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Merangin.

Pembaharuan penelitian terletak pada indikator penelitian yang dibahas, jika pada penelitian Elis membahas mengenai bagaimana strategi guru PAI dalam membentuk akhlak peserta didik. Maka penelitian sekarang membahas bagaimana keefektifan pembelajaran PAI terhadap akhlak peserta didik.

### C. Kerangka Teori



### D. Rumusan Hipotesis

Hi: Ada pengaruh positif yang signifikan antara efektifitas pembelajaran PAI dengan hasil pembentukan akhlak peserta didik di SMAN 1 Sayung.

Ho: Tidak ada pengaruh positif antara efektifitas pembelajaran PAI dengan hasil pembentukan akhlak peserta didik di SMAN 1 Sayung.

### E. Variabel – Variabel

#### 1. Variabel X (Pembelajaran PAI)

- a. Keterampilan Membuka
- b. Keterampilan Penjelasan
- c. Keterampilan Menutup

d. Aktivitas Belajar Peserta Didik<sup>24</sup>

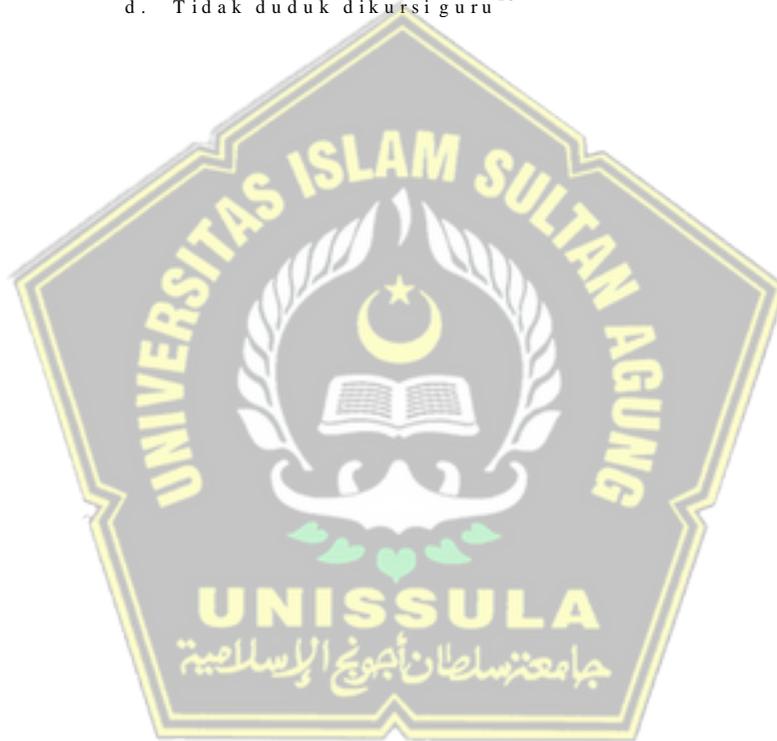
**2. Variabel Y (Akhlaq)**

a. Seorang murid tidak berjalan di depan guru

b. Tidak menyinggung guru

c. Harus menjaga waktu

d. Tidak duduk dikursi guru<sup>25</sup>



---

<sup>24</sup> Fitri Siti, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pakuan, 2020

<sup>25</sup> A z-Zurmuji, *Ta'limul Muta'alim*

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

###### 1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual dimaksudkan sebagai batasan konsep atau istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi.

###### a. Pembelajaran PAI

Pembelajaran terpusat pada guru dan peserta didik yang mana menjadi komponen penentu dalam pembelajaran itu sendiri, jadi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik mengenai materi PAI yang diberikan guna menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami serta mengamalkan materi PAI dalam kehidupan sehari-hari. Secara harfiah tujuan dilakukannya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, pemahaman serta pengalaman peserta didik mengenai Agama Islam, sehingga diharapkan nantinya para peserta didik dapat menjadi seorang muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

## **b. Akhlak**

Akhlak adalah puncak dari segala ilmu dan sangatlah ditekankan didalam dunia pendidikan. Akhlak setiap orang tentulah berbeda-beda tidak bias disamakan.

Definisi akhlak menurut Imam Ghazali, "akhlak adalah sebuah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang mana sifat ini melahirkan tindakan – tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan sebuah pemikiran ataupun pertimbangan".<sup>1</sup> Selain itu menurut Ibn Miskawaih beliau juga mendefinisikan "khuluq adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong kearah melakukan perbuatan – perbuatan dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan".<sup>2</sup>

## **2. Definisi Operasional**

Definisi Operasional dimaksudkan seperangkat definisi yang digunakan sebagai petunjuk yang lengkap mengenai apa saja yang harus diteliti ataupun diamati dan juga diukur dalam suatu variabel untuk menguji sebuah penelitian yang sempurna.

Definisi operasional juga merupakan pengertian dimana rumusan yang ada didasarkan pada hal-hal yang dapat diamati dengan

---

<sup>1</sup> Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din*, juz III, Mesir : Isa Bab al-Halaby, tt, hlm . 53

<sup>2</sup> Ibn Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak Fii al-Tarbiyah*, Beirut : Dar al-Kutub al Ilm iyah, 1985, hlm .

menggunakan kata-kata yang bersifat operasional sehingga nantinya variabel-variabel yang ada dapat diamati dan juga diukur hasilnya.

**a. Pembelajaran PAI**

Dalam variabel ini terdapat beberapa indikator seperti:

- 1) Keterampilan Membuka
- 2) Keterampilan Penjelasan
- 3) Keterampilan Menutup
- 4) Aktivitas Belajar Peserta Didik

**b. Akhlak**

Karena terbatasnya waktu maka pada penelitian kali ini akhlak yang akan dibahas merupakan akhlak seorang peserta didik terhadap guru.

**B. Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel dan indikator dalam penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

**a. Variabel bebas (X) pembelajaran PAI**

Adapun indikator-indikatornya yaitu:

- 1) Keterampilan Membuka
  - a) Salam
  - b) Doa
  - c) Apersepsi
  - d) Motivasi
- 2) Keterampilan Penjelasan

- a) Penguasaan materi
  - b) Penguasaan metode
  - c) Intonasi
- 3) Keterampilan Menutup
- a) Meyimpulkan
  - b) Doa
  - c) Salam
- 4) Aktivitas Belajar Peserta Didik<sup>3</sup>
- b. Variabel terkait (Y) Akhlak Peserta Didik

Adapun indikator-indikator yang ada dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Seorang murid tidak berjalan di depan guru.
- 2) Tidak menyinggung guru.
- 3) Harus menjaga waktu.
- 4) Tidak duduk dikursi guru.<sup>4</sup>

### C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan koelatif. Untuk mendapatkan data peneliti mengumpulkan data-data kemudian dianalisis secara benar dan tepat sehingga mampu memberikan keterangan yang lengkap terhadap masalah yang dihadapi. Data yang

---

<sup>3</sup> Fitri Siti, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pakuan, 2020

<sup>4</sup> Az-Zurmuji, *Ta'limul Muta'alim*

dikumpulkan menggunakan metode simple random sampling dengan menyebarkan angket sebagai pengumpulan data dengan menggunakan skala linkert 1-5 untuk jawaban dari masing-masing responden.

#### **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan atau berlokasi di SMAN 1 Sayung Demak. Alasan mengapa memilih lokasi tersebut karena belum ada penelitian yang berada di lokasi tersebut dan agar daerah tersebut mendapatkan manfaat dari penelitian ini. Untuk waktu penelitian ini mengambil waktu tahun ajaran 2021/2022.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti. Objek atau nilai yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi. Unit analisis dapat berupa orang, perusahaan, media dan sebagainya. Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian penelitian dalam satu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan<sup>5</sup>. Tujuan dari diadakannya populasi adalah agar nanti kita dapat menentukan berapakah besarnya anggota sampel yang akan diambil dari anggota populasi dan juga membatasi berlakunya daerah generalisasi. Adapun populasi yang

---

<sup>5</sup> Tria Novianti, *Pengaruh Prestasi Akademik Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Agama Islam bagi Siswa MAN Pemalang Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi (Pemalang, 2016), hlm 17

digunakan dalam penelitian kali ini adalah siswa kelas XI SM AN 1 Sayung sebanyak 144 peserta didik.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi. Objek atau nilai yang diteliti dalam sampel disebut unit sampel. Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Dalam mengambil sampel apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semua saja. Sehingga merupakan penelitian populasi, dan jika subjek besar bisa diambil antara 10% - 25% atau lebih.

Teknik sampling adalah teknik pengambilan data penelitian yang tidak mengambil seluruh subjek yang ada dalam populasi, melainkan hanya sebagian saja yang diperlukan oleh peneliti. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling, karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada di dalam populasi itu. Adapun sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 1 dan 2 SM AN 1 Sayung berjumlah 36 peserta didik.

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data:

### 1. Angket

Menurut Sugiyono di dalam bukunya metode penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket pada penelitian ini bersifat tertutup sehingga responden memilih jawaban yang tersedia dan berfungsi sebagai cross check terhadap data yang diperoleh dari hasil observasi yang telah dilakukan. Angket digunakan untuk mengukur karakter akhlak siswa dan untuk mengetahui respon siswa terhadap keefektifan pembelajaran pendidikan agama islam.

### 2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan file laporan berupa dokumen. Dalam dokumentasi bukan hanya benda mati yang diamati melainkan juga benda hidup seperti tingkah laku siswa.

Instrumen penelitian:

Judul Penelitian	KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN PAI TERHADAP AKHLAK PESERTA DIDIK KELAS X IDISMAN 1 SAYUNG TAHUN PELAJARAN 2021/2022
------------------	---

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
1. Pembelajaran  PAI	1. Keterampilan  Membuka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru selalu memberisalam ketika akan memulai pembelajaran</li> <li>2. Guru selalu memimpin berdoa ketika akan memulai pembelajaran</li> <li>3. Guru selalu melakukan apersepsi ketika akan memulai pembelajaran</li> <li>4. Guru selalu memberikan motivasi ketika akan memulai pembelajaran</li> </ol>
	2. Keterampilan  Penjelasan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memiliki penguasaan materi yang baik</li> <li>2. Guru memiliki gaya penyampaian materi yang baik</li> <li>3. Guru memiliki intonasi yang baik dalam pembelajaran</li> </ol>
	3. Keterampilan  Menutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru selalu menyimpulkan kembali materi pembelajaran</li> <li>2. Guru selalu menutup pembelajaran dengan berdoa</li> </ol>

		<p>3. Guru selalu memberikan salam ketika pembelajaran selesai</p>
	<p>4. Aktivitas Belajar Peserta Didik</p>	<p>1. Saya selalu bertanya ketika pembelajaran diadakan</p> <p>2. Saya selalu meninjau kembali materi</p>
<p>2. Akhlak</p>	<p>1. Tidak berjalan di depan guru</p>	<p>1. Saya selalu berjalan dibelakang guru</p> <p>2. Saya selalu mendahulukan guru ketika berjalan</p> <p>3. Saya selalu memberi salam guru ketika bertemu</p>
	<p>2. Tidak menyinggung guru</p>	<p>1. Saya selalu tidak menyinggung guru</p> <p>2. Saya selalu taat kepada perkataan guru</p> <p>3. Saya selalu minta ijin kepada guru ketika akan berbicara</p>
	<p>3. Harus menjaga waktu</p>	<p>1. Saya selalu tidak terlambat ketika pembelajaran</p> <p>2. Saya selalu menghargai waktu pembelajaran</p> <p>3. Saya selalu memperhatikan waktu ketika akan bertanya kepada guru</p>

	<p>4. Tidak duduk dikursi guru</p>	<p>1. Saya selalu tidak duduk dikursi guru</p> <p>2. Saya selalu membersihkan kursi guru</p> <p>3. Saya selalu menjaga kerapian kursi guru</p>
--	------------------------------------	--

Tabel 5. Instrumen Penelitian

Keterangan :

1. Variabel adalah objek dari penelitian yang diangkat
2. Indikator berasal dari teori yang menjelaskan tentang variabel
3. Item pertanyaan adalah pertanyaan-pertanyaan di lapangan yang berasal dari indikator.

#### G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

##### 1. Uji Validitas

Suatu ukuran yang menyajikan tinggi rendahnya kevalidan suatu instrumen yang disebut dengan validitas. Suatu instrumen bisa disebut valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Dan begitu juga sebaliknya apabila suatu instrumen tersebut memiliki daya tingkat validitas yang rendah maka dapat dikatakan juga kurangnya tingkat valid. <sup>6</sup> Adapun penelitian ini menggunakan uji kevalidan instrumen dengan menggunakan teknik korelasi pearson product moment menggunakan dengan bantuan SPSS versi 25. <sup>7</sup>

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedurn Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hlm, 168

<sup>7</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2012

X 01	Pearson Correlation	,073	,033	,242	,095	,428**
	Sig. (2-tailed)	,671	,848	,156	,583	,009
	N	36	36	36	36	36
X 02	Pearson Correlation	,492**	,010	,221	,528**	,458**
	Sig. (2-tailed)	,002	,952	,195	,001	,005
	N	36	36	36	36	36
X 03	Pearson Correlation	,164	-,008	-,039	,136	,459**
	Sig. (2-tailed)	,340	,961	,819	,428	,005
	N	36	36	36	36	36
X 04	Pearson Correlation	,069	-,082	,383*	-,013	,360*
	Sig. (2-tailed)	,688	,636	,021	,939	,031
	N	36	36	36	36	36
X 05	Pearson Correlation	,081	,283	,361*	-,035	,401*
	Sig. (2-tailed)	,640	,094	,031	,838	,015
	N	36	36	36	36	36
X 06	Pearson Correlation	-,109	-,003	,323	,126	,457**
	Sig. (2-tailed)	,527	,985	,055	,466	,005
	N	36	36	36	36	36
X 07	Pearson Correlation	,197	,124	,353*	-,009	,663**
	Sig. (2-tailed)	,249	,472	,035	,960	,000
	N	36	36	36	36	36
X 08	Pearson Correlation	,137	,212	,154	,006	,529**
	Sig. (2-tailed)	,426	,215	,371	,974	,001
	N	36	36	36	36	36
X 09	Pearson Correlation	-,021	-,170	,442**	-,231	,456**
	Sig. (2-tailed)	,904	,323	,007	,174	,005
	N	36	36	36	36	36
X 10	Pearson Correlation	,241	-,257	,389*	-,038	,468**
	Sig. (2-tailed)	,158	,130	,019	,827	,004
	N	36	36	36	36	36
X 11	Pearson Correlation	,180	-,138	,474**	-,079	,409*
	Sig. (2-tailed)	,293	,421	,004	,646	,013
	N	36	36	36	36	36
X 12	Pearson Correlation	,344*	,429**	,366*	,283	,617**

	Sig. (2-tailed)	,040	,009	,028	,094	,000
	N	36	36	36	36	36
X 13	Pearson Correlation	,313	,291	,231	,363 <sup>*</sup>	,617 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,063	,085	,176	,029	,000
	N	36	36	36	36	36
X 14	Pearson Correlation	,110	,063	,390 <sup>*</sup>	,139	,603 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,522	,714	,019	,417	,000
	N	36	36	36	36	36
X 15	Pearson Correlation	,247	,097	,494 <sup>**</sup>	,046	,658 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,147	,573	,002	,790	,000
	N	36	36	36	36	36
X 16	Pearson Correlation	,350 <sup>*</sup>	,173	,543 <sup>**</sup>	,330 <sup>*</sup>	,766 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,036	,314	,001	,049	,000
	N	36	36	36	36	36
X 17	Pearson Correlation	,314	,317	,574 <sup>**</sup>	,431 <sup>**</sup>	,779 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,062	,059	,000	,009	,000
	N	36	36	36	36	36
X 18	Pearson Correlation	,373 <sup>*</sup>	,460 <sup>**</sup>	,448 <sup>**</sup>	,400 <sup>*</sup>	,756 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,025	,005	,006	,016	,000
	N	36	36	36	36	36
X 19	Pearson Correlation	,384 <sup>*</sup>	,399 <sup>*</sup>	,400 <sup>*</sup>	,529 <sup>**</sup>	,687 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,021	,016	,016	,001	,000
	N	36	36	36	36	36
X 20	Pearson Correlation	,337 <sup>*</sup>	,543 <sup>**</sup>	,374 <sup>*</sup>	,337 <sup>*</sup>	,620 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,044	,001	,025	,044	,000
	N	36	36	36	36	36
X 21	Pearson Correlation	,412 <sup>*</sup>	,298	,735 <sup>**</sup>	,192	,680 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,012	,077	,000	,262	,000
	N	36	36	36	36	36
X 22	Pearson Correlation	,496 <sup>**</sup>	,210	,434 <sup>**</sup>	,180	,703 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,002	,220	,008	,293	,000
	N	36	36	36	36	36
X 23	Pearson Correlation	,170	,174	,498 <sup>**</sup>	,249	,548 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,323	,309	,002	,143	,001

	N	36	36	36	36	36
X 24	Pearson Correlation	1	,273	,235	,562**	,495**
	Sig. (2-tailed)		,108	,169	,000	,002
	N	36	36	36	36	36
X 25	Pearson Correlation	,273	1	,136	,370*	,392*
	Sig. (2-tailed)	,108		,428	,026	,018
	N	36	36	36	36	36
X 26	Pearson Correlation	,609**	,529**	,314	,415*	,643**
	Sig. (2-tailed)	,000	,001	,062	,012	,000
	N	36	36	36	36	36
X 27	Pearson Correlation	,586**	,362*	,258	,704**	,640**
	Sig. (2-tailed)	,000	,030	,128	,000	,000
	N	36	36	36	36	36
X 28	Pearson Correlation	,238	,320	,277	,339*	,500**
	Sig. (2-tailed)	,162	,057	,102	,043	,002
	N	36	36	36	36	36
X 29	Pearson Correlation	,591**	,428**	,219	,665**	,677**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,200	,000	,000
	N	36	36	36	36	36
X 30	Pearson Correlation	,028	,265	,757**	,135	,542**
	Sig. (2-tailed)	,870	,118	,000	,434	,001
	N	36	36	36	36	36
X 31	Pearson Correlation	,235	,136	1	,136	,704**
	Sig. (2-tailed)	,169	,428		,427	,000
	N	36	36	36	36	36
X 32	Pearson Correlation	,562**	,370*	,136	1	,455**
	Sig. (2-tailed)	,000	,026	,427		,005
	N	36	36	36	36	36
Total	Pearson Correlation	,495**	,392*	,704**	,455**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,018	,000	,005	
	N	36	36	36	36	36

Tabel 6. Validitas data

Dari data tabel diatas dapat dilihat bahwa setiap item yang ada pertanyaan angket bersifat valid atau signifikan, karena hasil hitung lebih dari 0,329 dengan jumlah item pertanyaan sebanyak 32 item.

## 2. Uji Reliabilitas

Bordens dan Abbot berpendapat bahwasanya reliabilitas merupakan tingkatan yang menyajikan suatu skala yang berkaitan dengan kemampuan instrument guna memberikan hasil yang serupa apabila dilakukan pengukuran yang berulang-ulang dalam suatu kondisi yang sama.

Keputusan apakah terdapat pengaruh antara keefektifan pembelajaran PAI terhadap pembentukan akhlak peserta didik kelas XI SMAN 1 Sayung.

Jika probabilitas atau signifikansi  $< 0,05$  maka, hubungan kedua variabel signifikan.

Jika probabilitas atau signifikansi  $> 0,05$  maka, hubungan kedua variabel tidak signifikan.

**Item - Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item - Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X 01	127,2500	251,507	,392	,928
X 02	127,4167	248,364	,413	,928
X 03	126,9167	252,879	,431	,928
X 04	127,2500	252,650	,319	,929
X 05	126,9722	253,799	,372	,928

X 06	127,0556	250,397	,419	,928
X 07	127,2778	245,578	,636	,926
X 08	127,1667	246,657	,489	,927
X 09	127,5556	245,968	,400	,928
X 10	127,2778	248,721	,425	,928
X 11	127,4167	246,936	,348	,929
X 12	127,0556	245,883	,586	,926
X 13	127,1944	244,275	,583	,926
X 14	127,0556	244,968	,568	,926
X 15	127,5000	239,914	,620	,925
X 16	128,2222	236,121	,738	,924
X 17	128,3333	231,086	,746	,923
X 18	127,6944	240,047	,731	,924
X 19	127,5000	243,400	,659	,925
X 20	127,3333	242,057	,580	,926
X 21	127,3889	243,102	,651	,925
X 22	127,0556	246,283	,682	,925
X 23	127,4444	242,768	,499	,927
X 24	126,9167	253,050	,472	,928
X 25	127,1111	248,787	,336	,929
X 26	127,1944	247,990	,619	,926
X 27	127,3056	242,961	,605	,926
X 28	127,2500	246,364	,454	,927
X 29	127,1389	245,323	,652	,925
X 30	129,0556	240,340	,484	,928
X 31	128,6667	233,943	,662	,925
X 32	127,3889	245,444	,397	,929

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil hitung 32 item reliabilitas datanya lebih dari 0,6, maka data dapat disebut reliabel.

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	32

Tabel 7. Reliabilitas Data

Hasil analisis data reliabilitas Cronbach Alpha menunjukkan hasil sebesar 0,929 yang mana lebih besar dari dari 0,6 maka data angket dapat disebut reliabel.

Analisi ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS Statistic 25. Penyelesaian rumusan masalah dalam penelitian akan menggunakan teknik analisis *korelatif pearson Product Moment*.

Korelasi Pearson Product Moment (*Pearson Product Moment Correlation*) digunakan untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (independen/ (X)), dengan variabel terikat (dependen (Y)).<sup>8</sup>

Dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X\sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

[www.konsistensi.com](http://www.konsistensi.com)

Keterangan:

<sup>8</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Penerbit Alfabeta, Bandung, 2012

$r_{xy}$  : koefisien korelasi

$x$  : skor item

$y$  : skor total

$n$  : banyaknya subjek

Data yang digunakan dalam teknik analisis ini adalah data interval dan rasio dengan persyaratan tertentu. Syarat – syarat untuk menggunakan teknik analisis *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut: Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang berdistribusi normal. Variabel yang dihubungkan mempunyai data linear. Variabel yang dihubungkan mempunyai data yang dipilih secara acak random. Variabel yang dihubungkan mempunyai pasangan sama dari subjek yang sama pula (variasi skor yang dihubungkan harus sama). Variabel yang dihubungkan mempunyai data interval atau rasio.



**B A B I V**  
**H A S I L P E N E L I T I A N D A N P E M B A H A S A N**

**A . B a g a i m a n a P e l a k s a a n P e m b e l a j a r a n P A I d i S M A N 1 S a y u n g**

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang mana data yang dihasilkan berupa data angka. Dari data yang didapat kemudian dilakukan analisis data menggunakan software SPSS. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara keefektifan pembelajaran PAI terhadap akhlak peserta didik. Data dikumpulkan dengan melalui angket kuesioner sebanyak 36 responden oleh peserta didik kelas XI di SMAN 1 Sayung khususnya kelas XI MIPA 1 dan kelas XI MIPA 2. Penyebaran kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-5.

Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMAN 1 Sayung khususnya pada kelas XI berjalan dengan baik.

Berikut data yang dihasilkan dari analisis data:

No	Nama	Pembelajaran
1	Fatimah Zahro	65
2	Luluk Nasika	80
3	Nur Indarti	61
4	Nur Azizah	78
5	Indah Puji	64

No	Nama	Pembelajaran
6	Nadila Desyka	80
7	Mutia Salsabila	78
8	Lutfil Makhbab	71
9	M. Adi	70
10	Nur Habib	58
11	M. Ihyak	71
12	Rafli Bagus	65
13	Sella Davia	59
14	Safera M	63
15	Sintia R	63
16	Tia Arya	64
17	Umi H	61
18	Uut Rohmawati	78
19	Khoirun N	73
20	Luluk M	54
21	Lutfia H	80
22	M. Aldi	66
23	Misbahul H	58
24	M. Nadhif	70
25	M. Anas	51

No	Nama	Pembelajaran
26	M . Riyan	63
27	Miftakul J	68
28	Nabila D	80
29	Natasya H	71
30	Naeli Silfiyani	73
31	Nikmatul M	60
32	Putri Ova	66
33	Qurrotu A	75
34	Wulan D	69
35	Zulfa K	59
36	Vina K	78

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat hasil akhir angket peserta didik yang berjumlah sebanyak 36 responden dari jumlah populasi sebanyak 144 peserta didik. dengan jumlah keseluruhan hasil angket sebesar 2443. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 54 dan modus angket 5.

X 1

		Frequency	Percent
Valid	J	1	2,8%
	K	2	5,6%
	S	19	52,8%
	SS	14	38,9%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa 1 responden menjawab jarang dengan persentase 2,8% , 2 responden menjawab kadang persentase 5,6% , 19 responden menjawab sering persentase 52,8% , 14 responden menjawab sangat sering persentase 38,9% .

X 2

		Frequency	Percent
Valid	J	2	5,6%
	K	6	16,7%
	S	13	36,1%
	SS	15	41,7%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dilihat bahwa 2 responden menjawab jarang persentase 5,6% , 6 responden menjawab kadang persentase 16,7% , 13 responden menjawab sering atau 36,1% , 15 responden menjawab sangat sering persentase 41,7% .

**X 3**

		Frequency	Percent
Valid	K	1	2,8%
	S	12	33,3%
	SS	23	63,9%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas 1 responden menjawab kadang persentase 2,8% , 12 responden menjawab sering persentase 33,3% , 23 responden menjawab sangat sering persentase 63,9% .

**X 4**

		Frequency	Percent
Valid	K	6	16,7%
	S	13	36,1%
	SS	17	47,2%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas 6 responden menjawab kadang persentase 16,7% 13 responden menjawab sering persentase 36,1% , 17 responden menjawab sangat sering persentase 47,2% .

**X 5**

		Frequency	Percent
Valid	K	1	2,8%
	S	13	36,1%
	SS	22	61,1%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 1 responden menjawab kadang persentase 2,8% , 13 responden menjawab sering persentase 36,1% , 22 responden menjawab sangat sering persentase 61,1% .

**X 6**

		Frequency	Percent
Valid	K	5	13,9%
	S	8	22,2%
	SS	23	63,9%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas sebanyak 5 responden menjawab kadang persentasi 13,% , 8 responden menjawab sering persentase 22,2% , 23 responden menjawab sangat sering persentase 63,9% .

**X 7**

		Frequency	Percent
Valid	J	1	2,8%
	K	3	8,3%
	S	17	47,2%
	SS	15	41,7%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat 1 responden menjawab jarang dengan persentase 2,8% , 3 responden menjawab kadang persentase 8,3% , 17 responden menjawab sering persentasi 47,2% , 15 responden menjawab sangat sering 41,7%

**X 8**

		Frequency	Percent
Valid	J	2	5,6%
	K	3	8,3%
	S	11	30,6%
	SS	20	55,6%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sebanyak 2 responden menjawab jarang dengan persentase 5,6% , 3 responden menjawab kadang persentase 8,3% , 11 responden menjawab sering persentase 30,6% , 20 responden menjawab sangat sering persentase 55,6% .

**X 9**

		Frequency	Percent
Valid	TP	1	2,8%
	J	2	5,6%
	K	8	22,2%
	S	9	25%
	SS	16	44,4%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 1 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 2,8% , 2 responden menjawab jarang persentase 5,6% , 8 responden menjawab kadang dengan persentase 22,2% , 9

responden menjawab sering persentase 25% , 16 responden menjawab sangat sering dengan persentase 44,4% .

**X 10**

		Frequency	Percent
Valid	K	8	22,2%
	S	9	25%
	SS	19	52,8%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 8 responden menjawab kadang dengan persentase 22,2% , 9 responden menjawab sering 25% , 19 responden menjawab sangat sering persentase 52,8% .

**X 11**

		Frequency	Percent
Valid	TP	1	2,8%
	J	2	5,6%
	K	8	22,2%
	S	4	11,1%
	SS	21	58,3%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 1 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 2,8% , 2 responden menjawab jarang persentase 5,6% , 8 responden menjawab kadang persentase 22,2% , 4 responden

menjawab sering persentase 11,1% , 21 responden menjawab sangat sering persentase 58,3% .

X 12

		Frequency	Percent
Valid	K	6	16,7%
	S	7	19,4%
	SS	23	63,9%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa sebanyak 6 responden menjawab kadang dengan persentase 16,7% , 7 responden menjawab sering persentase 19,4% , 23 responden menjawab sangat sering dengan persentase 83,9% .

X 13

		Frequency	Percent
Valid	K	9	25%
	S	6	16,7%
	SS	21	58,3%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa sebanyak 9 responden menjawab kadang dengan persentasi 25% , 6 responden menjawab sering persentase 16,7% , 21 responden menjawab sangat sering dengan persentase 58,3% .

X 14

		Frequency	Percent
Valid	TP	1	2,8%
	K	2	5,6%
	S	11	30,6%
	SS	22	61,1%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 1 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 2,8% , 2 responden menjawab kadang persentase 5,6% , 11 responden menjawab sering persentase 30,6% , 22 responden menjawab sangat sering persentase 61,1% .

X 15

		Frequency	Percent
Valid	TP	1	2,8%
	J	1	2,8%
	K	8	22,2%
	S	10	27,8%
	SS	16	44,4%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 1 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 2,8% , 1 responden menjawab jarang persentase 2,8% , 8 responden menjawab kadang persentase 22,2% , 10

responden menjawab sering persentase 27,8% , 16 responden menjawab sangat sering persentase 44,4%

**B. Bagaimana Akhlak Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Sayung**

Akhlak peserta didik kelas XI di SMAN 1 Sayung baik, dengan nilai tertinggi sebesar 80 dan terendah 34 dan modus angket 5.

**Tabel Akhlak peserta didik kelas XI**

No	Nama	Akhlak
1	Fatimah Zahro	64
2	Luluk Nasika	76
3	Nur Indarti	53
4	Nur Azizah	80
5	Indah Puji	64
6	Nadila Desyka	78
7	Mutia Salsabila	79
8	Lutfil Makhbab	64
9	M. Adi	58

No	Nama	Ahlak
10	Nur Habib	54
11	M. Ihyak	69
12	Rafli Bagus	34
13	Sella Davia	65
14	Safera M	59
15	Sintia R	65
16	Tia Arya	72
17	Umi H	53
18	Uut Rohmawati	64
19	Khoirun N	55
20	Luluk M	63
21	Lutfia H	76
22	M. Aldi	70
23	Misbahul H	51
24	M. Nadhif	57

No	Nama	Akhlak
25	M . A n a s	49
26	M . R i y a n	69
27	N a b i l a D	76
28	N a t a s y a H	68
29	M i f t a k h u l J	67
30	N a e l i S i l f i y a n i	62
31	N i k m a t u l M	57
32	P u t r i O v a	54
33	Q u r r o t u A	71
34	W u l a n D	70
35	Z u l f a K	59
36	V i n a K	67

Berdasarkan data tabel di atas dapat dilihat hasil akhir angket peserta didik yang berjumlah sebanyak 36 responden dari jumlah populasi sebanyak 144 peserta didik. dengan jumlah keseluruhan hasil angket sebesar 2292 terhadap

variabel Y (Akhlaq).Penyebaran angket pada penelitian ini menggunakan skala linkert yang mana nilai per item terdiri dari 1-5.

Y 1

		Frequency	Percent
Valid	TP	5	13,9%
	J	3	8,3%
	K	14	38,9%
	S	8	22,2%
	SS	6	16,7%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 15,9% , 3 responden menjawab jarang persentase 8,3% , 14 responden menjawab kadang persentase 38,9% , 8 responden menjawab sering persentase 22,2% , 6 responden menjawab 16,7% .

Y 2

		Frequency	Percent
Valid	K	9	25%
	S	6	16,7%
	SS	21	58,3%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa sebanyak 9 responden menjawab kadang dengan persentasi 25% , 6 responden menjawab sering persentase 16,7% , 21 responden menjawab sangat sering dengan persentase 58,3% .

Y 3

		Frequency	Percent
Valid	J	1	2,8%
	K	8	22,2%
	S	16	44,4%
	SS	11	30,6%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 1 responden menjawab jarang dengan persentase sebesar 2,8% , 8 responden menjawab kadang persentase 22,2% , 16 responden menjawab sering persentase 44,4% , 11 responden menjawab sangat sering persentase 30,6% .

Y 4

		Frequency	Percent
Valid	TP	1	2,8%
	J	1	2,8%
	K	5	13,9%
	S	12	33,3%
	SS	17	47,2%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 1 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 2,8% , 1 responden menjawab jarang persentase 2,8% , 5 responden menjawab kadang persentase 13,9% , 12 responden menjawab sering persentase 33,3% , 17 responden menjawab sangat sering persentase 47,2% .

Y 5

		Frequency	Percent
Valid	K	10	27,8%
	S	11	30,6%
	SS	15	41,7%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 10 responden menjawab kadang dengan persentase 27,8% , 11 responden menjawab sering persentase 30,6% , 15 responden menjawab sangat sering persentase 41,7% .

Y 6

		Frequency	Percent
Valid	K	3	8,3%
	S	13	36,1%
	SS	20	55,6%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 3 responden menjawab kadang dengan persentase 8,3% , 13 responden menjawab sering persentase 36,1% , 20 responden menjawab sangat sering persentasi 55,6% .

Y 7

		Frequency	Percent
Valid	TP	2	5,6%
	K	7	19,4%
	S	11	30,6%
	SS	16	44,4%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 2 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 5,6% , 7 responden menjawab kadang persentase 19,4% , 11 responden menjawab sering persentase 30,6% , 16 responden menjawab sangat sering persentase 44,4% .

Y 8

		Frequency	Percent
Valid	S	14	38,9%
	SS	22	61,1%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 14 responden menjawab sering persentase 38,9% , 22 responden menjawab sangat sering dengan persentase 61,1% ,

Y 9

		Frequency	Percent
Valid	TP	2	5,6%
	K	2	5,6%
	S	9	25%
	SS	23	63,9%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 2 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 5,6% , 2 responden menjawab

kadang persentase 5,6% , 9 responden menjawab sering persentase 25% , 23 responden menjawab sangat sering dengan persentase 69,3% .

Y 10

		Frequency	Percent
Valid	K	3	8,3%
	S	18	50%
	SS	15	41,7%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 3 responden menjawab kadang dengan persentase sejumlah 8,3% , 18 responden menjawab sering persentase 50% , 15 responden menjawab sangat sering persentase 41,7% .

Y 11

		Frequency	Percent
Valid	K	11	30,6%
	S	6	16,7%
	SS	19	52,8%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sejumlah 11 responden menjawab kadang dengan persentase 30,6% , 6 responden menjawab sering persentase 16,7% , 19 responden menjawab sangat sering atau 52,8% .

Y 12

		Frequency	Percent
Valid	TP	1	2,8%
	J	1	2,8%
	K	3	8,3%
	S	13	36,1%
	SS	18	50%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sejumlah 1 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 2,8% , 1 responden menjawab jarang persentase 2,8% , 13 responden menjawab sering persentase 35,1% , 18 responden menjawab sangat sering persentase 50% .

Y 13

		Frequency	Percent
Valid	K	5	13,9%
	S	12	33,3%
	SS	19	52,8%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat sejumlah 5 responden menjawab kadang dengan persentase sejumlah 13,9% , 12 responden menjawab sering persentase 33,3% , 19 responden menjawab sangat sering persentase 52,8% .

Y 14

		Frequency	Percent
Valid	TP	12	33,3%
	J	4	11,1%
	K	13	36,1%
	S	5	13,9%
	SS	2	5,6%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 12 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 33,3% , 4 responden menjawab jarang persentase 11,1% , 13 responden menjawab kadang persentase 36,1% , 5 responden menjawab sering persentase 13,9% , 2 responden menjawab sangat sering persentase 5,6% .

**Y 15**

		Frequency	Percent
Valid	TP	7	19,4%
	J	5	13,9%
	K	14	38,9%
	S	6	16,7%
	SS	4	11,1%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sejumlah 7 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 19,4% , 5 responden menjawab jarang persentase 13,9% , 14 responden menjawab kadang persentase 38,9% , 6 responden menjawab sering persentase 16,7% , 4 responden menjawab sangat sering persentase 11,1% .

**Y 16**

		Frequency	Percent
Valid	TP	2	5,6%
	J	1	2,8%
	K	5	13,9%
	S	10	27,8%
	SS	18	50%
	Total	36	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa sejumlah 2 responden menjawab tidak pernah dengan persentase 5,6% , 1 responden menjawab jarang persentase 2,8% , 5 responden menjawab kadang persentase 13,9% , 10 responden menjawab sering persentase 27,8% , 18 responden menjawab sangat sering persentase 50% .

**C. Bagaimana Keefektifan Pembelajaran PAI Terhadap Akhlak Peserta**

**Didik Kelas XI di SMAN 1 Sayung**

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMAN 1 Sayung efektif terhadap akhlak peserta didik.

**Tabel Keefektifan Pembelajaran Terhadap Akhlak Peserta Didik**

No	Nama	Pembelajaran PAI	AKHLAK	TOTAL	XY
1	Fatimah Zahro	65	64	129	4160
2	Luluk Nasika	80	76	156	6080
3	Nur Indarti	61	53	114	3233
4	Nur Azizah	78	80	158	6240
5	Indah Puji	64	64	128	4096
6	Nadila Desyka	80	78	158	6240
7	Mutia Salsabila	78	79	157	6162
8	Lutfil Makhbab	71	64	135	4544
9	M. Adi	70	58	128	4060
10	Nur Habib	58	54	112	3132
11	M. Ihyak	71	69	140	4899

12	Rafli Bagus	65	34	99	2210
13	Sella Davia	59	65	124	3835
14	Safera M	63	59	122	3717
No	Nama	Pembelajaran	Akhlaq	Total	XY
15	Sintia R	63	65	128	4095
16	Tia Arya	64	72	136	4608
17	Umi H	61	53	114	3233
18	Ut Rohmawati	78	64	142	4992
19	Khoirun N	73	55	128	4015
20	Luluk M	54	63	117	3402
21	Lutfia H	80	76	156	6080
22	M. Aldi	66	70	136	4620
23	Misbahul H	58	51	109	2958
24	M. Nadhif	70	57	127	3990
25	M. Anas	51	49	100	2499
26	M. Riyan	63	69	132	4347

27	Miftakul J	68	67	135	4556
28	Nabila D	80	76	156	6080
29	Natasya H	71	68	139	4828
No	Nama	Pembelajaran	Akhlaq	Total	XY
30	Naeli Silfiyani	73	62	135	4526
31	Nikmatul M	60	57	117	3420
32	Putri Ova	66	54	120	3564
33	Qurrotu A	75	71	146	5325
34	Wulan D	69	70	139	4830
35	Zulfa K	59	59	118	3481
36	Vina K	78	67	145	5226
TOTAL		2443	2292	4735	157283

Tabel 8. Data kuesioner Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas, maka angka-angka statistik yang berada didalam tabel kemudian dimasukkan kedalam rumus yang digunakan dalam korelasi pearson product moment.

Untuk mencari r hitung dengan cara memasukkan angka statistik tabel penolong dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{N \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{N \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \times 157283 - (2443)(2292)}{\sqrt{(36 \times 167857 - (2443)^2) (36 \times 149306 - (2292)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5662188 - 5599356}{\sqrt{6042852 - (5968249) (5375016) - (5253264)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62832}{\sqrt{74603 (121752)}}$$

$$r_{xy} = \frac{62832}{95190,06}$$

$$r_{xy} = 0,66$$

Dari hasil perhitungan diatas maka hasil perhitungan koefisien korelasi antara variabel Pembelajaran PAI (X) dan Akhlak (Y) didapat angka koefisien korelasi sebesar 0,66.

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,66^2 \times 100\%$$

$$= 0,43 \times 100\%$$

$$= 43\%$$

Artinya variabel pembelajaran PAI memberikan kontribusi terhadap akhlak peserta didik sebesar 43% dan sisanya 57% ditentukan oleh variabel lain yaitu variabel akhlak.

0,00 – 0,199 : korelasi sangat rendah

0,20 – 0,399 : korelasi rendah

0,40 – 0,599: korelasi sedang

0,60 – 0,799: korelasi kuat

0,80 – 1,000: korelasi sangat kuat

Pada perhitungan koefisien korelasi didapat nilai  $r$  sebesar 0,66 dengan koefisien determinasi sebesar 43%. Dimana tingkat hubungan pembelajaran dengan akhlak peserta didik kuat.

Untuk menguji signifikan dengan menggunakan rumus  $t$  hitung:

$$\begin{aligned} T \text{ hitung} &= r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,66 \sqrt{36-2}}{0,66 \sqrt{34}} \\ &= \frac{3,8484}{0,583} \\ &= 3,810 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian:

Jika  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya data signifikan dan jika  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima artinya data tidak signifikan.

Berdasarkan perhitungan  $t$  hitung,  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 36$ , uji satu pihak;  $dk = n - 2 = 36 - 2 = 34$  sehingga diperoleh  $t \text{ tabel} = 1,688$ .

Ternyata  $t \text{ hitung}$  lebih besar dari pada  $t \text{ tabel}$ , atau  $3,801 \geq 1,688$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan signifikan yang positif antara pembelajaran PAI terhadap Akhlak peserta didik.

Apabila pembelajaran PAI disandingkan dengan akhlak peserta didik maka akan memiliki jalur yang sejalan. Hal ini disebabkan karena kedua faktor tersebut baik antara Keefektifan pembelajaran PAI maupun Akhlak peserta didik sangat berkaitan erat sehingga hal tersebut mengalami perubahan yang positif.

**Tabel Korelasi**

		Pembelajaran	Akhlak
Pembelajaran	Pearson	1	,632**
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	36	36
Akhlak	Pearson	,632**	1
	Correlation		
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	36	36

Tabel 8. Korelasi Variabel

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil hitung korelasi spss didapat nilai sebesar 0,632. Maka sesuai dengan pedoman nilai *pearson Correlation* hasil diatas menunjukkan bahwa korelasi yang ada **kuat**.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapat pada penelitian kali ini adalah Pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 1 Sayung khususnya pada kelas XI berjalan dengan baik dengan hasil nilai raport rata-rata sebesar 84,4. Kemudian akhlak peserta didik kelas XI di SMAN 1 Sayung baik dengan hasil nilai tertinggi sebesar 80 dan terendah 34 dari jumlah per angket 80 dan nilai modus 5 dan hasil nilai raport spiritual baik.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan efektif terhadap akhlak peserta didik kelas XI di SMAN 1 Sayung. Dengan hasil nilai hitung  $r = 0,66$ . Kemudian KD sebesar 43% dan  $t$  hitung sejumlah 3,810 dan  $t$  tabel = 1,688.

$T$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel, maka hipotesis yang ada  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan yang positif antara pembelajaran PAI terhadap akhlak peserta didik.

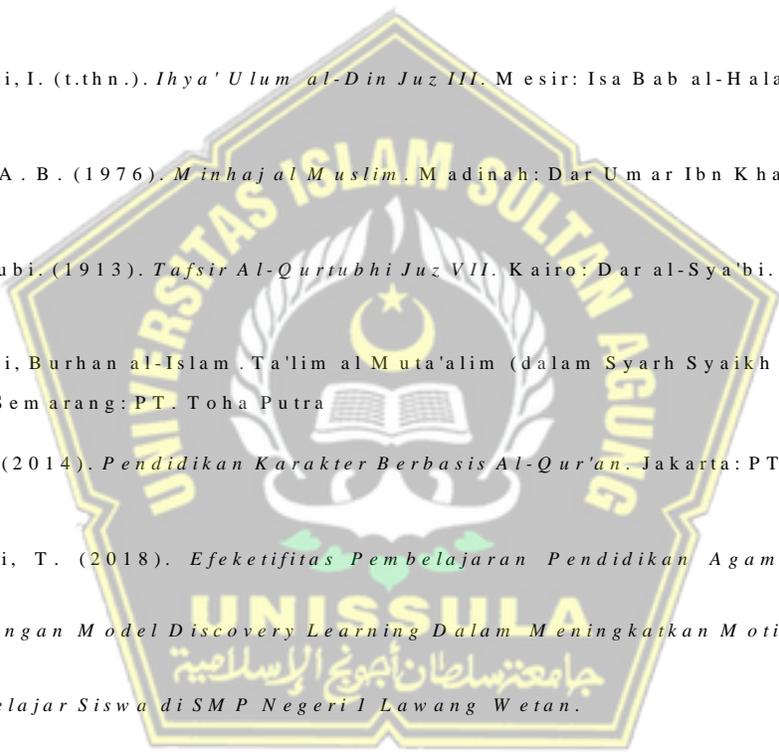
### B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan untuk para pembaca maupun peneliti selanjutnya lebih dapat menjelaskan maupun memberikan penjelasan yang lebih mendetail mengenai pembelajaran PAI ataupun variabel lainnya. Pada penelitian ini, karena terbatasnya waktu dan data peneliti hanya membasah akhlak terhadap guru, maka diharapkan untuk

para pembaca dan peneliti selanjutnya dapat membahas secara keseluruhan akhlak atau paling tidak ruang lingkup yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Abudin Nata. (1998). *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahyat, N. (2017). Edusiana. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, volume 4.
- al-Ghazali, I. (t.thn.). *Ihya' Ulum al-Din Juz III*. Mesir: Isa Bab al-Halaby.
- al-Jaziri, A. B. (1976). *Minhaj al Muslim*. Madinah: Dar Umar Ibn Khattab.
- Al-Qurthubi. (1913). *Tafsir Al-Qurtubhi Juz VII*. Kairo: Dar al-Sya'bi.
- Al Zarnuji, Burhan al-Islam. *Ta'lim al Muta'alim* (dalam Syarh Syaikh Ibrahim Bin Ism'a'il). Semarang: PT. Toha Putra
- Amri, U. (2014). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Anggreasi, T. (2018). *Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Model Discovery Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Lawang Wetan*.  

- Arikunto, S. . *Prosedurn Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.
- Bukhari Umar. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.
- Depdikbud. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fatmawati, L. (2018). *Pengaruh Hasil Belajar PAI Terhadap Akhlak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Malang*. Malang.

Kurniawati, R. (2019). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar Bandar Lampung*. Bandar Lampung.

Kurniawati, R. (2019). *Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Karakter Peserta Didik di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung*. Bandar Lampung.

Miskawaih, I. (1985). *Tahdzib al-Akhlak Fii al-Tarbiyah*. Beirut: Dar al-Kutub al Ilm iyah.

Muhaimin. (2013). *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: PT.RajaGrafindo.

Nasional, U. U. (2012). Jakarta: Laksana.

Novianti, T. (2016). *Pengaruh Prestasi Akademik Mata Pelajaran PAI terhadap Minat Studi Lanjut ke Perguruan Tinggi Agama Islam bagi Siswa MAN Pemalang Tahun Pelajaran 2015-2016*. Pemalang.

Purnawati, E. (2020). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 57 Kecamatan Jangkat Timur Kabupaten Merangin Provinsi Jambi*. Jambi.

Saputra, W. S. (2016). *Pengaruh Pembelajaran Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Tahun Pelajaran 2015/2016*. Yogyakarta.

Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sri Minarti. (2013). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.

Sudarto. (2021). *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Syahril, Zelhendri. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.

Yunahar Ilyas. (2012). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI.

Zaenal Abidin. (2012). *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*.  
Jakarta: RajaGrafindo.

Zahrudin AR, H. S. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

